

## KEMAMPUAN PENGUCAPAN BAHASA INGGRIS DI TINGKAT SEKOLAH DASAR

<sup>1</sup>Danis Anindita Putri, <sup>1a</sup>Mega Febriani Sya

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru  
Universitas Djuanda Bogor

[danisaninditaputri@gmail.com](mailto:danisaninditaputri@gmail.com); <sup>a</sup> [megafebrianisya@unida.ac.id](mailto:megafebrianisya@unida.ac.id)

---

### Abstrak

Bahasa sangat penting dilakukan oleh masyarakat agar kehidupan bermasyarakat bisa menjadi aman, damai, dan tentram. Namun di era globalisasi, teknologi berkembang pesat, persaingan antarnegara pun semakin ketat, maka penting terdapat kendala dalam menjalin komunikasi. *Affective factors* dimaksudkan agar pembelajaran dapat membuat anak-anak memiliki sikap senang dan nyaman dalam belajar, dan *authentic meaningful language* dimaksudkan agar bahasa yang diajarkan bersifat autentik dan bermanfaat dalam kehidupan. Menegaskan bahwa anak-anak yang bertipe kongkret akan menyenangi strategi pembelajaran yang memanfaatkan games, pictures, films, cassettes, videos, dan lain-lain. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang program bahasa Inggris untuk anak-anak yang meliputi tujuan, isi, materi pembelajaran, metode, sumber belajar, kualifikasi guru, dan sistem penilaian. Tes ini mengukur kemampuan bahasa Inggris anak-anak yang meliputi berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Dari analisis ini dapat diketahui kemampuan berbahasa Inggris anak yang dikaitkan dengan prestasi belajar mereka dalam kursus bahasa Inggris.

Kata kunci: Kemampuan Bahasa Inggris

---

### PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk individu yang sering berkomunikasi dengan orang lain untuk mewujudkan kebutuhan sehari-hari. Sanjay (Eny, 2020) Manusia memerlukan cara untuk berkomunikasi agar maksud yang ingin dicapai dapat dipahami oleh orang lain. Bahasa sebagai media berbentuk lambang bunyi untuk berinteraksi antar anggota masyarakat yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Devianty (Eny, 2020)

Di kehidupan bermasyarakat, seseorang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain, mulai dari melakukan hal kecil sampai ke hal yang besar. Tidak bisa dipungkiri bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri. Oleh karena itu, bahasa itu sangat penting dilakukan oleh masyarakat agar kehidupan bermasyarakat bisa menjadi aman, damai, dan tentram. Di era globalisasi, teknologi berkembang pesat, persaingan antarnegara pun semakin ketat, maka penting untuk menjalin komunikasi. Dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebenarnya keberhasilan menguasai bahasa Inggris itu ditentukan oleh beberapa Variabel Savignon (Masduki, 2016)

Salah satu variabel tersebut adalah usia pembelajar. Dalam hal ini, anak-anak usia sekolah dasar tidak dapat dimasukkan ke kelompok pembelajar dengan proses penguasaan bahasa Inggris melalui pemerolehan (*acquisition*), tetapi mereka melalui tahap pembelajaran (*learning*) dalam proses penguasaan bahasa Inggrisnya. Oleh karena persyaratan penguasaan struktur grammar dalam belajar yang cukup menentukan, maka terdapat spekulasi tentang anak-anak usia sekolah dasar apakah mereka sudah siap belajar struktur gramatikal bahasa Inggris atau belum. (Masduki, 2016)

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar (SD) dilaksanakan mengacu pada kurikulum 1994 sebagai muatan lokal. Muatan lokal dapat dipahami sebagai substansi yang mendukung potensi pembelajaran. Paket pembelajaran tersebut dapat didasarkan pada karakteristik lingkungan, budaya termasuk adat istiadat, seni dan bahasa yang dianggap perlu oleh masyarakat. (Mega Febriani Sya1, 2020)

Bahasa Inggris adalah bahasa sains dan teknologi Oleh karena itu, seseorang yang tidak memiliki kemampuan berbahasa Inggris menghadapi kesulitan di dunia yang semakin terbuka, cepat, dan tidak terkendali.

Sejumlah besar sekolah dasar telah mengadopsi bahasa Inggris sebagai muatan lokal. Oleh karena itu, diperlukan reformasi pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Pengaturan yang paling utama adalah kemauan guru, sehingga diperlukan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar bahasa Inggris. (Yamin, 2017)

hasil penelitian tentang pengaruh usia dalam pembelajaran bahasa menunjukkan bahwa usia tidaklah mempengaruhi rute pembelajaran, tetapi sangat mempengaruhi rata-rata pembelajaran bahasa kedua.

Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran muatan lokal di sekolah dasar yang diperkenalkan dari kelas empat sampai dengan kelas enam sejak tahun 1994.

Pengenalan bahasa Inggris sejak awal didasari oleh suatu konsep pedagogis bahwa semakin dini usia seseorang diperkenalkan dengan bahasa target, semakin cepat dan semakin bagus penguasaan dan pemerolehan anak terhadap bahasa yang dipelajari (Ratminingsih, 2016)

Dengan menguasai bahasa Inggris dalam bentuk tulisan akan dapat memudahkan siswa untuk berkomunikasi di sosial media. Bahasa Inggris, baik lisan maupun tertulis seharusnya dikuasai secara aktif oleh siswa karena bahasa Inggris menjadi sarana komunikasi secara global Bahasa Inggris bagi masyarakat Indonesia dianggap sebagai bahasa asing, ini merupakan suatu kesulitan tersendiri bagi siswa (Eny, 2020)

Agar berhasil mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak, seseorang harus memahami karakteristik anak, yaitu merancang pelajaran yang sesuai dengan kodrat anak, baik secara materi maupun gaya belajar. (Qori Fatima et al., 2019)

Penggunaan bahasa yang efektif oleh guru menjadi jembatan strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, dipandang strategis untuk

meningkatkan kemampuan berbahasa guru agar lebih memudahkan proses pembelajaran siswa. (Subekti & Rumanti, 2020)

Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa internasional sangat penting untuk interaksi aktif di era globalisasi saat ini. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa Inggris telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan dan tulisan di semua lingkungan di seluruh dunia. (Aulia, 2019). Penguasaan bahasa Inggris merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai karena merupakan tolok ukur terpenting keberhasilan belajar seorang siswa. (Saputra, 2017).

Literasi adalah keterampilan yang dimiliki setiap orang. Di sekolah, membaca diperlukan untuk menguasai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang berbeda atau informasi yang dapat dikumpulkan dari lingkungan. Agar siswa dapat mencapai tujuan dari setiap mata pelajaran (yang meliputi penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap), mereka harus memiliki keterampilan membaca. (Karya Abdi et al., 2021)

Dengan struktur bahasa yang berbeda, pelafalan yang berbeda, akan menjadikan permasalahan bagi siswa. Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa, yaitu sulitnya untuk mempelajari bahasa asing. Terkadang siswa enggan untuk mempelajari bahasa Inggris. Ketika siswa mendengar kata bahasa Inggris saja sudah menjadi permasalahan bagi mereka karena dianggap bahasa Inggris adalah bahasa yang sangat sulit untuk dipelajari. Untuk itu diperlukan upaya peningkatkan kemampuan belajar bahasa Inggris, pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa memberikan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari bahasa Inggris.

Tujuan kegiatan ini, yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa berbahasa Inggris. Di sekolah dasar, siswa banyak mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris karena di kurikulum tidak ada pelajaran bahasa Inggris. Namun, siswa perlu mempersiapkan diri ketika lulus dan akan melanjutkan ke jenjang SMP/MTS. Oleh karena itu, penting bagi siswa sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

Secara yuridis, Permen No 22 tahun 2006 tentang standar isi menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

- 1) Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah, dan
- 2) Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global." Berdasarkan tujuan tersebut, maka aspek mendengarkan (*listening*) dan berbicara (*speaking*) harus ditekankan tanpa mengesampingkan aspek kosakata, gramatika, pelafalan, dan aspek menulis (*writing*) dan membaca (*reading*).

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Inggris tidak diberikan secara eksplisit dalam struktur kurikulum, namun mata pelajaran bahasa Inggris dapat diberikan

sebagai mata pelajaran muatan lokal, dan sampai saat ini banyak sekolah masih berkiblat dengan KTSP dalam hal pemberian pelajaran bahasa Inggris sebanyak 2 jam pelajaran dalam 1 minggu. Dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar adalah untuk mencapai kompetensi berkomunikasi oral yang mengintegrasikan semua komponen bahasa yaitu kosakata, gramatika, dan pelafalan. Kompetensi bahasa Inggris siswa diukur melalui capaian hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Sementara itu, Dimiyati (2006) mendefinisikan hasil belajar sebagai hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dengan demikian, yang dimaksudkan dengan hasil belajar dalam artikel ini adalah hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas lima SD selama 2 sesi pembelajaran dengan topik Sports yang ditunjukkan dari kemampuan mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang diajarkan sebagai tindak mengajar oleh guru dan tindak belajar oleh siswa.

Brown (1994) menyatakan bahwa terdapat lima kategori yang harus diperhatikan guru dalam merancang pembelajaran bahasa Inggris yang sukses bagi anak-anak, yaitu:

- (1) Intellectual Development,
- (2) Attention Span
- (3) Sensory Input
- (4) Affective Factors, dan
- (5) Authentic, Meaningful Language.

Intellectual development dimaksudkan bahwa anak-anak sampai pada usia 11 tahun masih dalam fase pertumbuhan intelektual yang dinamakan oleh Piaget "concrete operation". Jadi, semua materi pembelajaran hendaknya dikemas secara konkret, dan menghindari konsep abstrak. Dengan keterbatasan ini, segala bentuk pembelajaran berupa aturan-aturan, penjelasan-penjelasan, dan pembahasan kebahasaan yang bersifat abstrak hendaknya dilaksanakan dengan sangat hati-hati, dan diusahakan untuk dipresentasikan secara konkret. Dari dimensi attention span, konsentrasi anak bergantung pada pengemasan pembelajaran oleh guru. Mereka tidak akan memperhatikan pelajaran jika materi yang diajarkan membosankan, tidak bermakna, dan terlalu sulit.

Sensory input menyangkut pembelajaran hendaknya melibatkan semua indra anak-anak, baik itu penglihatan, pendengaran, rasa, penciuman, dan sentuhan. Affective factors dimaksudkan agar pembelajaran dapat membuat anak-anak memiliki sikap senang dan nyaman dalam belajar, dan authentic meaningful language dimaksudkan agar bahasa yang diajarkan bersifat autentik dan bermanfaat dalam kehidupan menegaskan bahwa anak-anak yang bertipe kongkret (concrete learner) akan menyenangi strategi pembelajaran yang memanfaatkan games, pictures, films, cassettes, videos, dan lain-lain.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah Studi literatur. Studi literatur merupakan kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan informasi pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Data dikumpulkan melalui angket dan tes. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang program bahasa Inggris untuk anak-anak yang meliputi tujuan, isi, materi pembelajaran, metode, sumber belajar, kualifikasi guru dan sistem penilaian. Tes ini mengukur kemampuan bahasa Inggris anak-anak yang meliputi berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis. Gambaran umum dari setiap keterampilan dibagi menjadi empat tingkatan. Informasi yang diperoleh dari survei dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini menjelaskan tanggapan survei. Perumusan profil program hasil dari analisis. Program profil ini terdiri dari tujuan, isi, materi pembelajaran, metode, materi pembelajaran, kualifikasi guru dan sistem evaluasi. Data yang diperoleh dari pengujian dianalisis dengan analisis persentase kemudian dengan analisis komparatif. Dalam analisis ini, skor anak dibandingkan dengan tingkat keterampilan yang dijelaskan dalam gambaran umum setiap keterampilan. Dari analisis ini dapat diketahui kemampuan berbahasa Inggris anak yang dikaitkan dengan prestasi belajar mereka dalam kursus bahasa Inggris.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini merupakan langkah peningkatan bahasa Inggris yang dilakukan di rumah siswa (Santoso, 2005). Pelaksanaan program “Kelompok Belajar” sebagai kegiatan pembelajaran yaitu untuk membantu siswa belajar bahasa Inggris. Berikut adalah kegiatan program kelompok belajar.

1. Pelaksanaan program teras belajar menggunakan pendekatan pembelajaran pedagogik, diawali dengan kegiatan penjelasan mengenai materi tentang animals. (hewan-hewan).
2. Siswa menulis materi yang diberikan di buku masing-masing.
3. Pemateri mempraktikkan cara pelafalan hewan-hewan yang telah ditulis dalam bahasa Inggris.
4. Siswa mengikuti cara melafalan bahasa Inggris yang benar, baik kosakata dan ejaannya. Kemudian siswa diminta untuk me lafalkan 3 kosakata.
5. Siswa boleh memilih dari 14 kosakata animalas yang sudah disiapkan.
6. Setelah siswa melafalkan 3 kosakata animals yang telah dipilih, kegiatan selanjutnya, yaitu siswa melakukan permainan estafet marker. Estafet marker adalah permainan mengoper spidol dengan diiringi musik. Ketika musik berhenti di salah satu siswa maka siswa tersebut harus menyebutkan tiga kosakata

animalas yang telah dihafalkan. Jika siswa tersebut tidak hafal tiga kosakata animal hewan tersebut, siswa keluar dari barisan dan diberi hukuman. Bagi siswa yang bisa menyebutkan tiga kosakata animals terus bermain sampai selesai.

7. Dengan kegiatan permainan tersebut, siswa akan mendapatkan pengalaman dan tidak monoton sehingga pembelajaran bahasa Inggris akan menjadi menyenangkan dan mudah dilafalkan.

## HASIL

Keterampilan berbahasa Inggris melingkupi empat 4 aspek, yaitu: reading, listening, writing, dan speaking. Reading, dan listening termasuk pada bahasa Inggris pasif, sedangkan writing, dan speaking termasuk bahasa Inggris aktif. Pada setiap aspek ada hal yang dapat diterapkan agar mampu belajar dengan efektif.

1. Reading (membaca) adalah langkah pertama yang harus dilakukan siswa jika mereka ingin belajar bahasa Inggris. Aspek ini mempengaruhi aspek lainnya. Siswa dapat melakukan beberapa hal untuk mendapatkan latihan yang baik. Misalnya:
  - a) Memulai proses latihan secara bertahap, misal dari paragraf pendek kemudian cerita yang lebih panjang dan selanjutnya dapat ke bacaan panjang. Lakukan kegiatan ini dengan rutin supaya terbiasa.
  - b) Saat membaca, siswa menandai kata-kata yang belum diketahui dan dipahami supaya dapat mencari tahu dan menambah kosakata bahasa Inggrisnya.
  - c) Setiap selesai membaca, siswa diminta menceriterakan ulang sehingga tahu apakah hanya sekedar membaca kata atau membaca untuk memahami isi.
  
2. Listening (mendengarkan) tujuannya adalah untuk melatih siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kata-kata, gaya bahasa dan banyak lagi. Agar keterampilan dapat berkembang secara optimal, siswa harus menyelesaikan latihan menulis secara konsisten. Mengoptimalkan keterampilan ini memudahkan siswa untuk melatih keterampilannya. Misalnya:
  - a) Dengan menonton video berbahasa Inggris tanpa menggunakan subtitle, tentu hal ini mungkin tidak dapat langsung dilakukan perlu proses bertahap. Berawal menggunakan subtitle kemudian tidak menggunakan subtitle. Siswa terus berlatih pelan-pelan sama seperti proses reading, lalu diminta menceriterakan apa yang baru ditonton. Hasilnya akan diketahui, apakah siswa hanya melihat visualnya saja atau mendengarkan juga. Tidak perlu belajar dengan video atau film yang percakapannya banyak, cukup dengan video/film yang berisikan percakapan singkat saja.
  - b) Ketika baru mulai berlatih, siswa dapat menggunakan bantuan video pembelajaran. Hal ini harus dilakukan agar pelafalan yang ada di video dapat

terdengar dengan jelas. Dengan demikian, siswa mampu mengingat cara palafalan di video itu dengan cara mengucapkan kata per kata. Namun, jangan lupa atur suara video pembelajaran agar tidak terlalu keras

3. Writing (menulis) tujuannya adalah untuk melatih siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kata-kata, gaya bahasa dan banyak lagi. Siswa harus terus berlatih menulis untuk memaksimalkan keterampilan mereka. Mengoptimalkan keterampilan ini memudahkan siswa untuk melatih keterampilannya writing.

Misalnya,

- a) Perhatikan struktur kalimat dalam bacaan ketika siswa melakukan latihan membaca. Jadi, ketika membaca bukan hanya mengetahui isi dari cerita dan kosakata yang ada dalam bacaan, melainkan juga siswa perlu melakukan latihan mengetahui struktur kalimat. Apabila sudah terbiasa dengan struktur kalimat yang benar, siswa akan lebih mudah menulis dalam bahasa Inggris.
- b) Ikuti aturan dalam menulis bahasa Inggris, mengenai grammar, ejaan, penggunaan tanda baca, dan lainnya. Hal ini perlu diperhatikan karena merupakan hal yang penting ketika siswa menulis dalam bahasa Inggris.

4. Speaking (percakapan) bagi siswa sekolah dasar sebenarnya cukup sulit. Karena itulah dibutuhkan kepercayaan diri untuk melakukannya. Sejak kecil, anak harus ditanamkan rasa percaya diri agar tidak ada kendala dalam percakapan bahasa Inggris. Seperti halnya menulis, keterampilan berbicara juga merupakan bagian dari bahasa Inggris aktif, sehingga diperlukan pelatihan bahasa Inggris yang optimal. Contoh:

- a) Saat siswa sedang berlatih reading mengucapkan kata per kata dengan menggunakan bibir (bukan dalam hati) maka ia akan terlatih mengucapkan berbagai kata.
- b) Saat siswa sedang berlatih listening, mendengarkan kata per kata yang disampaikan, ia akan meniru percakapan yang ada di video atau film tersebut.

## KESIMPULAN

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan dalam interaksi antar negara. Pengetahuan bahasa Inggris sangat diperlukan di era globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan suatu cara untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa melalui program “Kelompok Belajar”.

“Kelompok Belajar” adalah program pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa yang dapat dinikmati oleh semua orang, terutama masyarakat ekonomi bawah. Program ini dapat menawarkan solusi pemecahan masalah. Program pembelajaran bahasa Inggris

dilaksanakan tidak hanya dengan menggunakan teras rumah hunian, tetapi juga mempertimbangkan kualitas hasil dan keindahan prosesnya.

Pada dasarnya para siswa merasakan hal yang sama, banyak dari mereka yang tertarik untuk belajar bahasa Inggris di luar sekolah. Namun, kondisi lingkungan membuat mereka sulit melakukannya. Oleh karena itu, perlu untuk menyelesaikan program pembelajaran "kelompok belajar" dalam bahasa Inggris. Dengan menggunakan kelompok belajar di rumah, salah satu siswa dapat membantu anak belajar bahasa Inggris. Program kelompok belajar tidak hanya membantu siswa menghadapi pembelajaran daring, tetapi juga membantu para orang tua yang kesulitan di masa pandemi ini untuk belajar. Dengan demikian, kehadiran program tersebut sangat membantu siswa belajar bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, V. (2019). 359 Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran pada Praktik Mengajar Mahasiswa di Jenjang SD Sederajat untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(3). <https://doi.org/10.28926/briliant>
- Eny, M. (2020). *PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM TERAS BELAJAR*.
- Karya Abdi, J., Asri Humaira, M., Halim Sudjani, D., Febriani Sya, M., Indra, S., Syamsudin, D., & Khotamir Rusli, R. (2021). *Penguatan Literasi Siswa Melalui Story Telling Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Pertama*.
- Masduki. (2016). *Studi Efektifitas Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Sekolah Dasar di Tempat-tempat Kursus Bahasa Inggris di Kabupaten Bangkalan*.
- Sya1, F. H. (2020). *Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia*.
- Qori Fatima, W., Khairunisa, L., Chandra Priatna, D., Prihatminingtyas, B., & Tribhuwana Tunggadewi Malang, U. (2019). *PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI MEDIA GAME PADA PANTI ASUHAN AL MAUN DI DESA NGAJUM. Seminar Nasional Sistem Informasi*.
- Ratminingsih, N. M. (2016). *EFEKTIVITAS MEDIA AUDIO PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS LAGU KREASI DI KELAS LIMA SEKOLAH DASAR*.
- Saputra, D. S. (2017). *INTERACTIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SPEAKING DI KELAS V SEKOLAH DASAR. Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1).
- Subekti, A. S., & Rumanti, M. R. (2020). *Pelatihan Bahasa Inggris untuk Guru Sekolah Dasar di Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 1077–1086. <https://doi.org/10.30653/002.202054.518>
- Yamin, M. (2017). *METODE PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI TINGKAT DASAR. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Syiah Kuala JURNAL PESONA DASAR*, 1(5), 82–97.